

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kegiatan transportasi. Jalan adalah salah satu prasarana transportasi darat yang termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas (Undang-Undang No. 38 Tentang Jalan, 2004). Tanpa adanya jalan maka pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan tidak dapat terjadi. Peran yang sangat penting ini berarti jalan tersebut harus mempunyai kinerja yang baik untuk mewujudkan prinsip jalan berkeselamatan. Dengan demikian, kegiatan lalu lintas dapat berjalan lancar dengan dukungan infrastruktur transportasi yang baik. Apabila faktor-faktor tersebut tidak seimbang atau beberapa faktor tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Undang-Undang No. 22 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2009). Menurut laporan Kementerian Perhubungan, bahwa korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2022 meningkat hingga 33% dengan jumlah korban mencapai 204.447 orang lebih tinggi dibandingkan data tahun 2021 yang sebanyak 153.732 orang (Muhamad, 2023). Jumlah korban kecelakaan tahun 2022 sebagian besar merupakan korban luka ringan sebanyak 163.686 orang dan disusul dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 27.531 orang serta korban luka berat sebanyak 12.230 orang. Oleh karena itu, kecelakaan lalu lintas merupakan masalah serius sehingga peningkatan keselamatan jalan perlu ditingkatkan (Wildan, 2023).

Keselamatan merupakan salah satu prinsip dasar dalam penyelenggaraan transportasi (Wildan, 2023). Pada realitanya di Indonesia, prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan dengan dibuktikan semakin meningkatnya jumlah dan fatalitas

korban kecelakaan. Permasalahan keselamatan jalan tidak hanya menjadi masalah dalam skala nasional saja, tetapi juga menjadi masalah global. Pada saat ini kondisi jalan pada kawasan pariwisata mempunyai permasalahan keselamatan jalan yaitu geometrik jalan yang tidak standar dan masih minim baik dari segi sarana maupun prasarana yang ada sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan (Patiroi, 2022). Kondisi geometrik yang tidak sesuai standar teknis perencanaan jalan ini dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Hal ini disebabkan karena sebagian besar jalan di Indonesia tidak disiapkan sesuai regulasi yang ada (Subekti & Huda, 2021). Oleh sebab itu, Menteri Perhubungan Republik Indonesia telah mengeluarkan (Peraturan Menteri Perhubungan No 26 Tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2015) yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonosobo memiliki luas wilayah administratif sebesar 984,68 km² yang terdiri dari 15 kecamatan, 29 kelurahan dan 236 desa. Secara topografi, Kabupaten Wonosobo memiliki wilayah perbukitan dan pegunungan yang terletak pada ketinggian antara 275-2.250 m di atas permukaan laut. Berdasarkan ketinggian lokasi, Kecamatan Kejajar merupakan kecamatan paling tinggi di Kabupaten Wonosobo dengan ketinggian 1.378 meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Wonosobo, 2023). Karena berada di wilayah pegunungan, Kabupaten Wonosobo memiliki kawasan rekreasi alam yang cukup banyak. Terutama terdapat wisata alam Dieng yang terletak di Kecamatan Kejajar yang terkenal akan kawasan pariwisatanya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satlantas Polres Wonosobo, terdapat 5 ruas jalan yang memiliki angka kecelakaan tinggi sehingga 5 ruas jalan tersebut ditetapkan sebagai daerah rawan kecelakaan. Dari data tersebut salah satu jalan yang ditetapkan sebagai daerah rawan kecelakaan merupakan jalan utama menuju kawasan pariwisata pegunungan yaitu Jalan Kejajar-Dieng. Ruas Jalan Kejajar-Dieng ini menduduki peringkat ke 3 (tiga) sebagai daerah rawan kecelakaan dalam

kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 (Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Wonosobo, 2023).

Jalan Kejajar-Dieng merupakan jalan utama menuju kawasan pariwisata pegunungan Dieng. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, 2024) terkait jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke daya tarik wisata menunjukkan bahwa Kabupaten Wonosobo menduduki peringkat ke 14 dengan jumlah wisatawan nusantara terbanyak dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Ruas Jalan Kejajar-Dieng ini sudah memasuki wilayah pegunungan maka ruas jalan ini memiliki kondisi geometrik yang berbeda dengan jalan datar seperti jalan yang menurun, dan berliku serta memiliki kondisi cuaca berkabut sehingga berpotensi menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, dari potensi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonosobo terutama pada obyek wisata di Dieng maka perlu dilakukan upaya peningkatan keselamatan pada ruas jalan di jalur wisata pegunungan Dieng dengan memprioritaskan aspek jalan yang berkeselamatan agar terciptanya penyelenggaraan transportasi yang tertib, aman dan berkeselamatan (Oktopianto & Dwi Anggara, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah geometrik jalan yang mempengaruhi kecelakaan dan melakukan upaya peningkatan keselamatan yang ada pada jalur pariwisata pegunungan di ruas Jalan Kejajar-Dieng. Maka penulis mengambil penelitian ini dengan judul **"Analisis dan Peningkatan Keselamatan Jalan Pada Jalur Pariwisata Pegunungan Dieng"**.

I.2. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kecelakaan yang terjadi di ruas Jalan Kejajar-Dieng?
2. Bagaimana kondisi geometrik dan inventarisasi jalan pada lokasi blackspot?
3. Bagaimana tingkat risiko keselamatan jalan pada ruas Jalan Kejajar-Dieng berdasarkan standar teknik geometrik jalan?

4. Bagaimana meningkatkan keselamatan jalan pada ruas Jalan Kejajar-Dieng?

I.3. Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan yang dikaji dalam studi ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada lokasi rawan kecelakaan dengan menfokuskan pada jalan kawasan pariwisata pegunungan yaitu ruas Jalan Kejajar-Dieng.
2. Ruas Jalan Kejajar-Dieng yang dipilih merupakan lokasi blackspot dan blacklink.
3. Penelitian menggunakan data dari periode 5 tahun terakhir yaitu dari data kecelakaan tahun 2019-2023.
4. Penelitian ini hanya mengidentifikasi potensi permasalahan keselamatan jalan pada jalur wisata Dieng yaitu ruas Jalan Kejajar-Dieng.
5. Lingkup pemeriksaan penelitian ini meliputi:
 - a. Geometrik jalan;
 - b. Fasilitas keselamatan jalan; dan
 - c. Bahaya sisi jalan.
6. Memberikan usulan atau rekomendasi peningkatan keselamatan untuk mengurangi kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pada ruas Jalan Kejajar-Dieng.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan Kejajar-Dieng.
2. Menganalisis kondisi geometrik dan inventarisasi jalan pada lokasi blackspot.
3. Menganalisis tingkat keselamatan infrastruktur jalan dan bangunan pelengkapannya dengan mengidentifikasi bahaya-bahaya, kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan yang dapat menyebabkan kecelakaan.

4. Merekomendasikan dan meningkatkan pengendalian risiko demi meningkatkan keselamatan jalan pada ruas Jalan Kejajar-Dieng.

I.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam bidang transportasi dan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan di kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Wonosobo khususnya PT. Bina Marga dan Dinas Perhubungan setempat di dalam pertimbangan pemeliharaan kedepan untuk memberikan pelayanan jalan yang berkeselamatan.

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal dalam meningkatkan keselamatan transportasi darat.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk memahami skripsi lebih jelas, maka materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan beberapa sub dengan sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai studi literatur yang memberikan penjelasan tentang landasan teori penelitian yang terkait dengan penelitian dan menguraikan tentang bagian dari referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu, maupun sumber instansi terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan topik pembahasan, terdiri dari lokasi penelitian, bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, termasuk usulan atau rekomendasi penanganannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan tahap akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai sumber-sumber referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi yang berupa jurnal ataupun website (situs) pendukung lainnya.